**URGENSI TAUHID**

**Oleh: Eka Supriatna, S.Pd.I.**

Tauhid adalah pegangan pokok bagi kehidupan manusia. Tauhid menjadi landasan bagi setiap amal manusia. Menurut tuntunan Islam, tauhid akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti. Amal yang tidak dilandasi oleh tauhid akan sia-sia, tidak dikabulkan oleh Allah, dan lebih dari itu, amal yang dilandasi dengan syirik akan menyengsarakannya di dunia dan akhirat. Sebagaimana Allah berfirman:

“*Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) sebelum kamu, jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. Karena itu, maka hendaklah Allah saja yang kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur”.* (Az-Zumar: 65-66).

Tauhid bukan sekedar mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam semesta ini  adalah Allah, bukan sekedar mengetahui bukti-bukti rasional tentang kebenaran *wujud* (keberadaan) dan *wahdaniyah* (keesaan) Allah dan bukan pula sekedar mengenal asma’ dan sifat-Nya.

Iblis mempercayai bahwa Tuhannya adalah Allah, bahkan mengakui keesaaan dan kemahakuasaan Allah dengan permintaannya kepada Allah melalui asma dan sifat-Nya. Kaum Jahiliyah yang dihadapi Rasulullah juga meyakini bahwa pencipta, pengatur, pemelihara, dan penguasa alam semesta ini adalah Allah. Sebagaimana Allah berfirman:

“*Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” Tentu mereka akan menjawab: “Allah.”* (Luqman: 25).

Namun kepercayaan mereka dan keyakinan mereka itu belum menjadikan mereka sebagai makhluk yang berpredikat Muslim dan beriman kepada Allah. Dari sini lalu timbullah pertanyaan: “Apakah hakikat tauhid itu?”

Hakikat Tauhid, ialah pemurnian ibadah kepada Allah, yaitu menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan menerima segala konsekuensi dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap, dan takut kepada-Nya. Dan sesungguhnya misi para Rasul adalah untuk menegakkan tauhid. Mulai Rasul yang pertama hingga Rasul terakhir, yakni nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah:

“*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu.”* (Adz-Dzariyat: 56).

“*Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thaghut.”* (An-Nahl: 36).

Sesungguhnya tauhid tercermin dalam kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Maknanya, tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah dan tidak ada ibadah yang benar kecuali ibadah yang sesuai dengan tuntunan rasul yaitu As-Sunnah. Orang yang mengikrarkannya akan masuk surga selama tidak dirusak syirik atau kufur akbar. Sebagaimana firman Allah:

“*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang, mendapat petunjuk.”* (Al-An’am: 82)

Abdullah bin Mas’ud meriwayatkan, “Ketika ayat ini turun, para sahabat merasa sedih dan berat. Mereka berkata siapa di antara kita yang tidak berlaku dzalim kepada diri sendiri lalu Rasul menjawab:

**لَيْسَ ذَلِكَ، إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ، أَلَمْ تَسْمَعُوْا قَوْلَ لُقْمَانَ لاِبْنِهِ: {يَا بُنَيَّ لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ}. (متفق عليه).**

Y*ang dimaksud bukan (kedzaliman) itu, tetapi syirik. Tidak-kah kalian mendengar nasihat Luqman kepada puteranya, ‘Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar suatu kedzaliman yang besar.”* (Luqman: 13) (Muttafaqun alaih).

Ayat ini memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengesakan Allah. Orang-orang yang tidak mencampuradukkan antara keimanan dengan syirik serta menjauhi segala perbuatan syirik. Sungguh mereka akan mendapatkan keamanan yang sempurna dari siksa Allah di akhirat. Mereka itulah yang mendapatkan petunjuk di dunia.

Jika dia adalah seorang ahli tauhid yang murni dan bersih dari noda-noda syirik serta ikhlas mengucapkan *“laa ilaaha illallah”* maka tauhid kepada Allah menjadi penyebab utama bagi kebahagiaan dirinya, serta menjadi penyebab bagi penghapusan dosa-dosa dan kejahatannya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam sabda Rasulullah yang diriwayatkan ‘Ubadah bin Ash-Shamit:

**مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَأَنَّ عِيْسَى عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِنْهُ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّهَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ. (رواه البخاري ومسلم).**

*“Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah semata, tiada sekutu bagiNya, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, dan (bersaksi) bahwa Isa adalah hamba Allah, utusanNya dan kalimat yang disampaikanNya kepada Maryam serta ruh dari padaNya, dan (bersaksi pula bahwa) Surga adalah benar adanya dan Nerakapun benar adanya maka Allah pasti akan memasukkan ke dalam Surga, apapun amal yang diperbuatnya.*” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

          Maksudnya, segenap persaksian yang dilakukan oleh seorang Muslim sebagaimana yang terkandung dalam hadis tadi berhak memasukkan dirinya ke surga. Sekalipun dalam sebagian amal perbuatannya terdapat dosa dan maksiat. Hal ini sebagaimana ditegaskan di dalam hadis qudsi, Allah berfirman:

**يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتني بِقُرَابِ اْلأَرْضِ خَطَايَا، ثُمَّ لَقِيْتَنِيْ لاَ تُشْرِكُ بِيْ شَيْئًا لأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً. (حسن، رواه الترمذي والضياء).**

“*Hai anak Adam, seandainya kamu datang kepadaKu dengan membawa dosa sepenuh bumi, sedangkan engkau ketika menemuiKu dalam keadaan tidak menyekutukanKu sedikitpun, niscaya aku berikan kepadamu ampunan sepenuh bumi pula.” (*HR. At-Tirmidzi dan Adh-Dhiya’, hadis hasan).

          Hadis tersebut menegaskan tentang keutamaan tauhid. Tauhid merupakan faktor terpenting bagi kebahagiaan seorang hamba. Tauhid merupakan sarana paling agung untuk melebur dosa-dosa dan maksiat. Dapat kita tarik kesimpulan dari materi di atas sebagai berikut:

1. Tauhid adalah pegangan pokok manusia dan landasan bagi setiap amal yang dilakukannya.
2. Hakekat Tauhid ialah pemurnian ibadah kepada Allah artinya menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan menerima segala konsekuensi dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
3. Tauhid menyebabkan pemiliknya dihapuskan dari segala dosa.

          Karena itu, marilah pada kesempatan kali ini kita berdo’a kepada Allah, memohon ampunan atas segala dosa syirik yang pernah kita lakukan dan kita memohon agar kita dijauhkan dari segala perbuatan syirik dan pelaku-pelakunya. Kemudian pula kita memohon kepada Allah agar kita dihindarkan dari kehinaan dan diangkat derajat kita di dunia dan di akhirat.